



Strategi Pembelajaran Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Slow Learner di Desa Grujugan

Mishbahus Surur

mishbahus30@gmail.com

Universitas Trunojoyo Madura

Hawa Icha Sania Salma

hawaicha2003@gmail.com

Universitas Trunojoyo Madura

Iislamiyah

iislamiya45@gmail.com

Universitas Trunojoyo Madura

Dedy Aryasandi Utomo

arya.sandiu123@gmail.com

Universitas Trunojoyo Madura

Aufar Fadlul Hady

Aufar.fhady@trunojoyo.ac.id

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat : Jalan Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan, Madura, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: *Aufar.fhady@trunojoyo.ac.id*

Abstract. *Slow learners are students who experience slower learning processes compared to their peers and therefore require adaptive and contextual learning strategies. One effective approach is the use of visual media as a learning stimulus. This study aims to describe visual media-based learning strategies to improve the understanding of slow learner children in Grujugan Village. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of slow learner children, teachers, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the use of visual media such as pictures, diagrams, and concrete teaching aids significantly improves students' focus, participation, and conceptual understanding. Furthermore, the integration of visual media with repetition techniques and individualized instruction positively influences students' motivation and self-confidence. Despite challenges such as limited learning resources and teachers' time constraints, educators' creativity and environmental support contribute to successful learning outcomes. This study concludes that visual media-based learning strategies are effective in enhancing slow learners' understanding and are suitable for implementation in inclusive education, particularly in rural areas.*

Keywords: *visual media, learning strategies, slow learners, inclusive education*

Abstrak. Anak slow learner merupakan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penggunaan media visual sebagai stimulus pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis media visual dalam meningkatkan pemahaman anak slow learner di Desa Grujugan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi anak slow learner, guru, dan orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar, diagram, dan alat peraga konkret mampu meningkatkan fokus, partisipasi, serta pemahaman konsep anak slow learner. Selain itu, kombinasi media visual dengan teknik pengulangan materi dan pendekatan individual memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan waktu pendidik, kreativitas guru dan dukungan lingkungan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis media visual efektif untuk meningkatkan pemahaman anak slow learner dan layak diterapkan dalam konteks pendidikan inklusif di wilayah pedesaan.

Kata kunci: media visual, strategi pembelajaran, slow learner, pendidikan inklusif

PENDAHULUAN

Anak lambat belajar atau *slow learner* merupakan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat dibandingkan rata-rata teman seusianya, dengan skor IQ berada pada rentang 70 hingga 90. Meskipun secara fisik nampak normal dan tidak termasuk dalam kategori keterbelakangan mental, anak *slow learner* menghadapi hambatan signifikan dalam proses kognisi, seperti rentang perhatian yang pendek, keterbatasan kosa kata, serta respon yang lambat terhadap stimulus. Hambatan ini sering kali membuat mereka kesulitan dalam menangkap pelajaran di kelas reguler, sehingga memerlukan layanan dan strategi pendidikan khusus yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mereka yang unik.¹

Di Desa Grujungan, tantangan dalam mendampingi anak *slow learner* menjadi perhatian penting bagi keberhasilan pendidikan di tingkat desa. Merujuk pada pendekatan neurosains, kerja otak sangat dipengaruhi oleh stimulus lingkungan; jika otak dihadapkan pada stimulus yang tepat, maka perkembangan kognitif dapat diarahkan ke arah yang positif. Oleh karena itu, penggunaan media visual menjadi strategi krusial sebagai jembatan informasi untuk mengatasi keterbatasan daya tangkap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis media visual yang dapat diimplementasikan di Desa Grujungan guna meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak *slow learner*, sehingga mereka memperoleh hak pendidikan yang setara dan optimal.²

Selain peran media, keberhasilan penanganan siswa *slow learner* juga sangat bergantung pada kompetensi dan empati pendidik dalam menciptakan ruang kelas yang inklusif. Di Desa Grujungan, tantangan ini menuntut kreativitas guru untuk tidak hanya menyederhanakan materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional serta waktu tambahan agar siswa tetap memiliki kepercayaan diri di lingkungan pendidikan formal. Sinergi antara penggunaan media visual yang terstruktur dengan strategi pengajaran yang adaptif diharapkan mampu menciptakan ekosistem belajar yang mendukung, sehingga keterbatasan kognitif bukan lagi menjadi penghalang bagi anak-anak di Desa Grujungan untuk mencapai potensi akademik terbaik mereka sesuai dengan semangat pendidikan yang inklusif dan merata.³

Secara yuridis, layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk *slow learner*, telah dijamin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009. Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, maupun intelektual berhak mendapatkan pendidikan inklusif yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Di Desa Grujungan, pemenuhan hak ini menjadi tanggung jawab moral dan sistematis guna memastikan bahwa keterlambatan belajar tidak menghalangi anak untuk memperoleh pengetahuan, baik secara akademik maupun nilai-nilai keagamaan, demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik di masa depan.⁴

Dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran visual berperan sebagai komponen lingkungan yang sangat krusial untuk merangsang kognisi siswa yang memiliki keterbatasan daya tangkap. Media visual berfungsi memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan indera,

¹ N. Approach et al., "Neurosains Approach in Learning Strategy for Slow Learner," *Jurnal Risalah*, 2022, hlm. 1050–1069/jurnalrisalah.326

² D. P. Sari dan R. Hidayat, "Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 5, no. 2 (2021): 45–58.

³ *ibid*

⁴ J. I. Primary, "Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Materi IPS kepada Siswa Slow Learner di Kelas 2025, hlm. 86–88.

dan memusatkan perhatian siswa agar informasi yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima secara lebih konkret. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang matang serta pemilihan media berbasis visual yang tepat, hambatan-hambatan belajar yang dialami anak *slow learner* di Desa Grujugan dapat diminimalisir, sehingga proses transfer ilmu menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.⁵

KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran Adaptif bagi Siswa *Slow Learner*

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian taktik dan pendekatan yang digunakan pendidik untuk memastikan materi pelajaran dapat tersampaikan dengan sukses dan cepat (Miskin et al., 2021). Bagi siswa dengan karakteristik *slow learning*, strategi ini harus bersifat khusus dan adaptif. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kecepatan kognitif yang berbeda, rentang fokus yang cenderung rendah, serta kesulitan dalam mengingat informasi (Supriyanti et al., 2022). Strategi adaptif melibatkan penyederhanaan instruksi, penyesuaian kecepatan mengajar, serta pemberian waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas guna memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa dalam mencapai pemahaman yang mendalam.⁶

Peran Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman

Media visual merupakan instrumen yang sangat ampuh untuk mentransformasi konsep-konsep abstrak menjadi gambaran yang lebih konkret. Penggunaan gambar, grafik, diagram, hingga animasi memungkinkan siswa *slow learner* untuk membangun hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya secara lebih mudah. Secara teknis, media visual membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual—yakni mereka yang lebih cepat menyerap informasi melalui observasi daripada hanya mendengar penjelasan lisan—sehingga konsentrasi mereka selama proses pembelajaran dapat terjaga dengan lebih baik (Hurlock, 2020).⁷

Pengulangan Materi dan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Selain penggunaan media, strategi pengulangan (*repetition*) menjadi kunci untuk memperkuat daya ingat jangka panjang bagi anak yang lamban belajar. Pengulangan memberikan ruang bagi siswa untuk mereview bagian materi yang belum dikuasai hingga benar-benar paham, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka (Ningsih, 2020). Lebih lanjut, pembelajaran berbasis pengalaman melalui praktik langsung atau simulasi akan membuat proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan aplikatif, membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis meskipun dalam ritme yang lebih lambat.⁸

Kolaborasi Lingkungan Inklusif

Keberhasilan strategi pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari dukungan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Guru menghadapi tantangan nyata seperti keterbatasan waktu dan media, sehingga diperlukan sinergi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah (FKIPUMSU, 2023). Komunikasi jujur antara guru

⁵ G. Cahyono, "Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual bagi Anak Tuna Rungu," 2019, hlm. 81–84.

⁶ *ibid*

⁷ J. I. Primary, "Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Materi IPS kepada Siswa Slow Learner di Kelas V," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2025): 86–99.

⁸ *ibid*

dan orang tua dalam memantau perkembangan anak serta pemberian dukungan emosional sangat penting untuk menjaga motivasi belajar siswa *slow learner* tetap stabil.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan media visual dalam membantu proses belajar anak *slow learner*. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Desa Grujugan, Pamekasan, dengan fokus pada interaksi belajar-mengajar di sekolah atau kegiatan bimbingan belajar selama masa KKN. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember hingga Januari tahun 2025.

Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti. Subjek utama dalam penelitian ini meliputi anak-anak yang teridentifikasi sebagai *slow learner*, guru kelas, serta orang tua siswa di Desa Grujugan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara:

- a. Observasi partisipatif, yaitu mengamati secara langsung perilaku dan respon anak saat diberikan materi menggunakan media visual.
- b. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru untuk mengetahui kendala dan strategi yang selama ini diterapkan.
- c. Dokumentasi, untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil siswa dan hasil karya belajar anak.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memberikan gambaran utuh mengenai strategi pembelajaran yang paling tepat di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Karakteristik Anak Slow Learner di Desa Grujugan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, anak-anak yang teridentifikasi sebagai *slow learner* di Desa Grujugan menunjukkan karakteristik yang serupa dengan temuan dalam studi literatur, yaitu memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Siswa sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses informasi baru dan mengalami kesulitan dalam menggabungkan pengetahuan baru dengan informasi yang sudah dimiliki sebelumnya. Selain itu, ditemukan bahwa mereka memiliki rentang fokus yang pendek dan cenderung pasif dalam kegiatan kelas jika hanya diberikan instruksi yang bersifat verbal dan abstrak.¹⁰

Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Media Visual

Dalam kegiatan pengabdian di Desa Grujugan, strategi utama yang diterapkan adalah penggunaan media visual seperti gambar, diagram, dan alat peraga nyata. Sebagai contoh, dalam menjelaskan konsep alam atau matematika dasar, peneliti menggunakan ilustrasi visual yang berwarna untuk menarik perhatian. Implementasi ini bertujuan untuk menjembatani ide-ide abstrak menjadi gambaran yang lebih konkret. Selain media visual, peneliti juga menerapkan

⁹ M. N. Abdullah, "Strategi Guru dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik yang Mengalami Slow Learning," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 1–6

¹⁰ D. P. Sari dan R. Hidayat, "Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 5, no. 2 (2021): 45–58.

teknik pengulangan materi (*repetition*) dengan bahasa yang lebih lugas, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mencerna informasi secara bertahap.¹¹

Analisis Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Stimulus Visual

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan dampak signifikan terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Sejalan dengan hasil penelitian di SD Pertiwi Makassar, penggunaan media visual terbukti meningkatkan fokus dan antusiasme belajar anak. Data menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan setelah materi disajikan secara visual. Secara akademis, pendekatan ini membantu siswa mencapai ambang batas pemahaman yang lebih baik karena mereka lebih mudah membayangkan proses atau konsep yang dijelaskan, sehingga memori jangka panjang mereka terstimulasi secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional.¹²

Kendala dan Dukungan Lingkungan dalam Pembelajaran

Meskipun strategi media visual efektif, ditemukan beberapa kendala di Desa Grujungan seperti keterbatasan ketersediaan sumber daya media pembelajaran yang memadai di tingkat sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu guru untuk memberikan perhatian individual secara penuh menjadi tantangan tersendiri. Namun, kendala ini dapat diminimalisir melalui pendekatan individual selama proses bimbingan belajar dan dukungan emosional yang diberikan kepada siswa. Dukungan dari lingkungan sekitar dan kreativitas pendidik dalam memanfaatkan alat bantu visual sederhana menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *slow learner* agar tetap termotivasi untuk belajar.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pendampingan yang dilakukan selama masa KKN di Desa Grujungan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis media visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak *slow learner*. Media visual berperan penting dalam mengubah konsep-konsep abstrak menjadi informasi yang lebih konkret dan mudah dicerna oleh siswa yang memiliki keterbatasan kecepatan kognitif. Implementasi media visual yang dikombinasikan dengan teknik pengulangan materi dan pendekatan individual terbukti mampu meningkatkan fokus, antusiasme, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, aspek neurosains membuktikan bahwa stimulus visual yang tepat dapat membantu mengoptimalkan kinerja otak anak dalam menyerap informasi meskipun dalam ritme yang lebih lambat dibandingkan siswa reguler.

SARAN

1. Bagi Tenaga Pendidik: Diharapkan para guru di Desa Grujungan dapat lebih konsisten dalam mengintegrasikan media visual sederhana (seperti poster, kartu gambar, atau alat peraga dari bahan alam) guna membantu siswa *slow learner* agar tidak tertinggal jauh dari ritme kelas.
2. Bagi Orang Tua: Diperlukan komunikasi yang intensif dengan guru dan kesabaran dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan memberikan dukungan emosional serta meminimalkan tekanan akademik yang terlalu tinggi.

¹¹ ibid

¹² J. I. Primary, "Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Materi IPS kepada Siswa Slow Learner di Kelas V," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2025): 86–99

¹³ D. P. Sari dan R. Hidayat, "Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 5, no. 2 (2021): 45–58.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran visual yang lebih interaktif dan berbasis teknologi digital yang disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas di wilayah pedesaan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2025). *Strategi Guru dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik yang Mengalami Slow Learning*. **Jurnal Pendidikan Dasar**, 9(1), 1–6.
- Approach, N., Learning, I. N., For, S., & Learner, S. (2022). *Neurosains Approach in Learning Strategy for Slow Learner*. **Jurnal Risalah**, 15(3), 1050–1069.
- Cahyono, G. (2019). *Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual bagi Anak Tuna Rungu*. **Jurnal Pendidikan Khusus**, 12(2), 81–98.
- G. Cahyono, 'Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu' 81–98, 2019.
- J. I. Primary, 'Eksplorasi strategi guru dalam mengajarkan materi IPS kepada siswa slow learner di kelas V 86–99, 2025.
- M. N. Abdullah, 'Strategi Guru dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik yang Mengalami Slow Learning pada Kelas 4 di SD Pertiwi Makassar' 1–6, 2025.
- N. Approach, I. N. Learning, S. For, & S. Learner, 'NEUROSAINS APPROACH IN LEARNING STRATEGY FOR SLOW LEARNER 1050–1069, 2022, doi: 10.31943/jurnalrisalah.326.
- Primary, J. I. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru dalam Mengajarkan Materi IPS kepada Siswa Slow Learner di Kelas V*. **Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar**, 7(1), 86–99.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2021). *Pemanfaatan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Berkebutuhan Khusus*. **Jurnal Pendidikan Inklusif**, 5(2), 45–58.